"Kamu bukan termasuk mereka,"[985]

yakni bukan termasuk orang-orang yang memanjangkan kain sarungnya melebihi mata kakinya karena sombong.

Demikian juga Nabi ﷺ bersabda kepada Umar ﷺ,

مَا رَآكَ الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجًّا إِلَّا سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ.

"Tidaklah setan melihatmu mengambil satu jalan, kecuali dia mengambil jalan lain yang bukan jalanmu."[986]

Hadits-hadits yang membolehkan berjumlah banyak, sebagian darinya telah saya sebutkan dalam Kitab *al-Adzkar.*

[361]. BAB MAKRUHNYA KELUAR DARI SUATU NEGERI YANG TERJANGKIT WABAH PENYAKIT UNTUK MENGHINDARINYA, DAN MAKRUHNYA DATANG KE SANA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ﴾

"Di mana pun kalian berada, kematian akan mendapatkan kalian, kendati pun kalian berada di dalam benteng yang tinggi dan kokoh." (An-Nisa`: 78).

Dan Allah ﷻ berfirman,

﴿ تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ﴾

"Dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan." (Al-Baqarah: 195).

﴿1800﴾ Dari Ibnu Abbas ﷺ,

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الْأَجْنَادِ –أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ– فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، قَالَ ابْنُ

[985] (Hadits no. 795. Ed. T.).

[986] (Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3294; dan Muslim, no. (22) 2396. Ed. T.).

عَبَّاسٍ: فَقَالَ لِيْ عُمَرُ: أُدْعُ لِي الْمُهَاجِرِيْنَ الْأَوَّلِيْنَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ، وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَاخْتَلَفُوْا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: خَرَجْتَ لِأَمْرٍ، وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلَا نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هٰذَا الْوَبَاءِ، فَقَالَ: اِرْتَفِعُوْا عَنِّيْ، ثُمَّ قَالَ: أُدْعُ لِي الْأَنْصَارَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ، فَسَلَكُوْا سَبِيْلَ الْمُهَاجِرِيْنَ، وَاخْتَلَفُوْا كَاخْتِلَافِهِمْ، فَقَالَ: اِرْتَفِعُوْا عَنِّيْ، ثُمَّ قَالَ: أُدْعُ لِيْ مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ مَشْيَخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمْ يَخْتَلِفْ عَلَيْهِ مِنْهُمْ رَجُلَانِ، فَقَالُوْا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلَا تُقْدِمَهُمْ عَلَى هٰذَا الْوَبَاءِ، فَنَادَى عُمَرُ ﷺ فِي النَّاسِ: إِنِّيْ مُصْبِحٌ عَلَى ظَهْرٍ، فَأَصْبِحُوْا عَلَيْهِ: فَقَالَ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ ﷺ: أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ، -وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلَافَهُ-، نَعَمْ نَفِرُّ مِنْ قَدَرِ اللهِ إِلَى قَدَرِ اللهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ، فَهَبَطَتْ وَادِيًا لَهُ عُدْوَتَانِ، إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ، أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ، قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ ﷺ، وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِيْ بَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِيْ مِنْ هٰذَا عِلْمًا، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تَقْدُمُوْا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوْا فِرَارًا مِنْهُ، فَحَمِدَ اللهُ تَعَالَى عُمَرُ ﷺ وَانْصَرَفَ.

"Bahwa Umar bin al-Khaththab ﷺ pergi ke Syam hingga ketika dia tiba di Sargh,[987] di sana dia disambut oleh para panglima pasukan negeri-

987 سَرْغ dengan *sin* dibaca *fathah* dan *ra`* di*sukun*, adalah tempat persinggahan jamaah haji Syam, tiga belas *marhalah* dari Madinah.
(Marhalah adalah jarak yang biasa ditempuh oleh musafir dalam waktu kurang lebih sehari. *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyyah al-Mu'ashirah*, 2/871, Alam al-Kutub, cet. 1, 1429 H. Ed.T.).

negeri Syam[988] -yaitu Abu Ubaidah bin al-Jarrah dan rekan-rekannya-. Mereka mengabarkan kepada beliau bahwa wabah penyakit telah menjangkiti Syam."

Ibnu Abbas berkata, "Umar berkata kepadaku, 'Panggilkan untukku orang-orang Muhajirin angkatan pertama.' Maka aku mengundang mereka, lalu Umar meminta pendapat mereka dan mengabarkan kepada mereka bahwa wabah penyakit telah menjangkiti Syam. Orang-orang Muhajirin pun berbeda pendapat. Sebagian dari mereka berkata, 'Anda pergi karena sebuah urusan, menurut kami, Anda tidak boleh mengurungkan niat Anda.' Sedangkan yang lain berkata, 'Anda pergi bersama para sahabat Rasulullah ﷺ, menurut kami, Anda jangan membawa mereka ke negeri wabah.' Umar berkata, 'Kalian boleh pergi.' Lalu beliau berkata, 'Panggilkan untukku orang-orang Anshar.' Maka aku memanggil mereka, lalu Umar meminta pendapat mereka dan mereka mengambil jalan orang-orang Muhajirin dan berbeda pendapat seperti orang-orang Muhajirin, maka Umar berkata, 'Kalian boleh pergi.' Umar berkata, 'Panggilkan untukku para tetua Quraisy yang ada di sini yang masuk Islam pada saat Fathu Makkah.' Maka aku memanggil mereka, dan mereka tidak berbeda pendapat, mereka berkata, 'Menurut kami, Anda hendaknya pulang membawa orang-orang, jangan membawa mereka ke wabah ini.' Maka Umar mengumumkan di tengah khalayak, 'Sesungguhnya besok pagi aku akan pulang (ke Madinah), bersiap-siaplah untuk pulang besok!' Maka Abu Ubaidah berkata, 'Apakah engkau berlari dari takdir Allah?' Maka Umar menjawab, 'Seandainya bukan kamu, wahai Abu Ubaidah yang berkata demikian.' Umar tidak ingin berselisih pendapat dengannya. Umar melanjutkan, 'Beritahukan kepadaku, seandainya kamu mempunyai unta, kamu datang ke sebuah lembah yang memiliki dua sisi, sisi subur dan sisi kering gersang, bukankah bila kamu menggembalakan untamu di sisi yang subur, maka kamu menggembalakannya dengan takdir Allah, dan bila kamu menggembalakan untamu di sisi yang gersang, maka kamu juga menggembalakannya dengan takdir Allah?"

Ibnu Abbas berkata, "Lalu Abdurrahman bin Auf datang, sebelumnya dia tidak hadir karena ada keperluan, maka beliau berkata, 'Saya

[988] Yakni, Palestina, Yordania, Damaskus, Homs dan Qansarin.

mempunyai informasi dalam hal ini, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bila kalian mendengar wabah penyakit terjadi di sebuah negeri, maka janganlah datang ke sana, dan bila ia terjadi di sebuah negeri sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah keluar darinya untuk menghindarinya.' Maka Umar ﷺ memuji Allah ﷻ dan kembali pulang."
Muttafaq 'alaih.

اَلْعُدْوَةُ adalah sisi lembah.

﴿**1801**﴾ Dari Usamah bin Zaid ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ الطَّاعُوْنَ بِأَرْضٍ، فَلَا تَدْخُلُوْهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ فِيْهَا، فَلَا تَخْرُجُوْا مِنْهَا.

"Bila kalian mendengar wabah penyakit terjadi di sebuah negeri, maka janganlah kalian memasukinya, dan bila ia terjadi di sebuah negeri sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar darinya."
Muttafaq 'alaih.

[362]. BAB SANGAT DIHARAMKANNYA SIHIR

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُواْ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ﴾

"*Padahal Sulaiman itu tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), tetapi setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia.*" (Al-Baqarah: 102).

﴿**1802**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: اَلشِّرْكُ بِاللهِ، السِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ، وَالتَّوَلِّيْ يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

"Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu?" Nabi ﷺ menjawab, "Menyekutukan Allah, sihir,